

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kiai dan di dalamnya terdapat santri yang tinggalnya menetap di pondok. Para santri diajarkan untuk mengkaji, memahami, mendalami, serta menerapkan ajaran agama Islam sebagai acuan ketika berperilaku di kehidupan sehari-hari dengan mengutamakan pentingnya moral keagamaan.¹

Pondok pesantren mempunyai sebuah sistem pendidikan yang menjadikan ide terbentuknya bermacam lembaga pendidikan yang berada di Indonesia. Namun, selama ini pondok pesantren lebih dikenal sebagai pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif para santri dan terfokus pada keagamaannya saja seperti pembelajaran kitab, pengkajian Al-Qur'an, dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Lembaga pendidikan khususnya lembaga non formal, di abad milenial seperti ini seharusnya lebih meningkatkan kualitas pendidikan agar para santri bukan hanya terpaku pada peningkatan intelektualnya saja, melainkan juga mengembangkan sikap terampil, kreatif, dan mandiri agar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Secara konseptual, karakter mandiri pada santri sangat diperlukan, selain sebagai orientasi pencapaian tujuan pendidikan juga penting dalam rangka mempersiapkan generasi yang tangguh untuk menghadapi kompleksitas hidup

¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (2014).

pada abad milenial ini. Apalagi tantangan global pada abad milenial ini mulai terasa berat ketika adanya kebijakan era pasar bebas yang diberlakukan di Indonesia, yaitu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan *Asean Free Trade Area* (AFTA) yang bisa dijadikan sebuah tantangan maupun peluang bagi setiap orang. Mengenai masalah pengangguran yang cukup serius juga terjadi di Indonesia. Masih banyak santri yang setelah menyelesaikan pendidikannya merasa bingung ketika berada di kehidupan luar bahkan banyak juga dari mereka yang kebingungan untuk mencari pekerjaan dan akhirnya hanya mengajar mengaji serta menjadi imam di langgar maupun masjid.

Perkembangan globalisasi mengakibatkan perubahan sosial dan kultur masyarakat yang bertambah maju dengan semakin canggihnya teknologi saat ini, bahkan sudah memengaruhi segalanya. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus siap dihadapi oleh pondok pesantren. Pondok pesantren harus bisa menanggapi dengan sigap segala perubahan sosial yang terjadi serta melakukan pembaharuan untuk menjawab tantangan tersebut tanpa meninggalkan dan merubah ciri khas dari pondok pesantren. Pondok pesantren harus berani berubah sesuai dengan perkembangan globalisasi dan zaman. Selain itu, pendidikan karakter mandiri juga menjadi hal penting untuk diterapkan bagi setiap satuan pendidikan. Dalam hal ini, pesantren menjadi lembaga yang cukup ideal untuk membentuk sikap maupun karakter mandiri para santri.

Kepemimpinan yang mempunyai visi atau pandangan yang jauh ke depan, kepemimpinan yang mempunyai inovasi dan rasa ingin melakukan suatu perubahan yang tinggi, pemimpin yang tahu bahwa lingkungan akan terus berubah merupakan pemimpin yang diperlukan dalam semakin majunya perkembangan globalisasi, salah satunya adalah pemimpin yang mempunyai jiwa dan semangat *entrepreneurship*. Seorang pemimpin tidak bisa hanya diam dan *stuck* pada keadaan sekarang. Pemimpin tidak bisa berada di zona nyaman dan tidak ingin melakukan perubahan. Pemimpin yang dapat menghadapi tantangan dan peluang, bukan pemimpin yang hanya duduk dan melihat tanpa melakukan suatu perubahan, tetapi pemimpin yang bisa melihat kesempatan serta dapat menyesuaikan perubahan

secara mendasar, melawan zona nyaman di dalam maupun di luar.³

Sesuai dengan perkembangan zaman, sebagai pemimpin seorang kiai memiliki peran dan pengaruh yang penting di pondok pesantren. Saat ini pondok pesantren sudah menjadi lembaga pendidikan yang responsif terhadap permasalahan di masyarakat, tidak lagi sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengurus di bidang keagamaan. Pondok pesantren harus berinovasi dalam pendidikannya agar nantinya para santri memiliki bekal dan bisa menghadapi secara mandiri perkembangan dan perubahan yang terjadi di luar pondok pesantren.⁴

Alternatif atau solusi yang bisa dilakukan adalah sebuah kepemimpinan yang berbasis *entrepreneurship*. Menjawab tantangan zaman di era persaingan global seperti ini, banyak pesantren mulai mengembangkan semangat dan jiwa *entrepreneurship* dengan tujuan bisa melakukan perubahan-perubahan sosial serta membentuk sikap dewasa dan kemandirian. Sehingga tidak terfokus pada pengetahuan dan penerapan nilai-nilai keagamaan saja. Para santri akan mempunyai bekal ketika mereka lulus nanti, mereka tidak akan merasa kebingungan lagi karena dengan ber-*entrepreneurship* mereka akan diberikan bekal kemandirian selama berada di pondok pesantren. Sehingga para santri bisa menjadikan dirinya tidak hanya pandai berdakwah maupun melantunkan Al-Qur'an namun memiliki daya kreativitas dan keterampilan yang nantinya bisa digunakan ketika berada di luar pondok dan bisa diterapkan di lingkungan masyarakat tentunya.

Kepemimpinan yang berjiwa *entrepreneur* merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang unik dan mandiri. Bisa disebut unik karena kiai sebagai seorang pemimpin memiliki beberapa peran, tidak hanya menyangkut pada urusan lembaga pendidikan Islam seperti menyusun kurikulum, merancang sistem evaluasi, dan membuat peraturan tata tertib. Namun

³ Safuan, "Studi Literatur Kepemimpinan Wirausaha dalam Menghadapi Tantangan Global," *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik* 1, no. 2 (2017): 172.

⁴ Nur Atika, "Kepemimpinan Kiai dalam Pengelolaan *Entrepreneurship* (Studi di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Sidoarjo)" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 3.

seorang kiai juga berperan di lingkungan masyarakat sebagai pendidik umat, pembina, dan pemimpin. Mandiri karena bisa menciptakan dunia pekerjaan di pondok pesantren dan mampu untuk mengembangkan pondok pesantren dengan melakukan usaha-usaha atau kegiatan *entrepreneurship*.

Kiai senantiasa membentuk kemandirian santri dalam berbagai aspek kehidupan. Bahkan sejumlah pesantren berkembang lebih maju lagi. Perkembangan tersebut menerapkan konsep kemandirian santri dengan memperkenalkan semacam kegiatan keterampilan (*vocational*). Salah satu pesantren yang menekankan aspek kemandirian adalah Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang mana pondok pesantren ini memiliki kreativitas dan berinovasi untuk mengintegrasikan budaya *entrepreneur* di setiap kegiatan pondok pesantren, dengan menyediakan berbagai usaha agar kemandirian dan jiwa kewirausahaan santri bisa dikembangkan. Memiliki ciri khas tersebut Pondok Pesantren Al-Mawaddah diakui menjadi salah satu ikon pondok pesantren *entrepreneurship* di Kabupaten Kudus. Kiai di Pondok Pesantren Al-Mawaddah memimpin dengan menerapkan tiga basis, yaitu *Entrepreneurship*, *Leadership* dan *Spiritual*. Para santri diajarkan mandiri menjadi wirausaha dan seorang pemimpin yang berpedoman dengan ajaran Islam, serta selalu memberikan motivasi kepada para santri untuk sukses semuda mungkin namun tetap berperilaku sesuai nilai dan moral syari'at Islam seperti yang telah diajarkan oleh kiai.

Para santri diajarkan bagaimana berwirausaha dengan baik, bahkan santri diberi wewenang khusus untuk menjalankan bisnis, baik di bidang perdagangan, pertanian dan perkebunan. Para santri dibekali dengan pelatihan-pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan membuat kue dan roti, *tour* dan travel, budidaya tanaman hidroponik, perkebunan buah, agribisnis dan lain sebagainya. Misalnya seperti yang dilakukan oleh Yana Ramadiani, salah satu santri yang berasal dari Kota Pati. Ia menjelaskan bahwa kegiatan yang diajarkan di pondok sangat bermanfaat bagi dirinya. Ia diajarkan menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif. Kegiatan yang sering ia lakukan adalah menjaga toko ritel, membuat kue untuk dijual, dan budi daya tanaman hidroponik. Pelatihan-pelatihan tersebut membuat santri mampu mengembangkan

pelatihan kewirausahaan yang telah didapatkan untuk dimanfaatkan di luar pondok pesantren.⁵

Kiai memiliki peran yang sangat penting di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Sebagai pengasuh, kiai berbaur dalam kegiatan harian santri mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Sebagai pemimpin, kiai memiliki kewenangan untuk memimpin dan memutuskan segala kebijakan di lingkungan pesantren. Sebagai guru, kiai ikut serta dalam memberikan pembelajaran baik di madrasah maupun pengajian di masjid. Dengan demikian, kiai memiliki peran paling dominan dalam pembentukan karakter santri, termasuk di dalamnya adalah karakter mandiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian sehingga mengangkat judul skripsi mengenai “Peran Kepemimpinan Kiai Berbasis *Entrepreneurship* dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019/2020.”

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah mengenai peran kepemimpinan kiai yang berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco, Jekulo, Kudus dalam membentuk sikap kemandirian santri. Setiap pondok pesantren tentu memiliki seorang pemimpin yakni seorang kiai, yang merupakan sebagai pengasuh, pemimpin, pengajar sekaligus pengelola di pesantren yang ia pimpin, seorang kiai merupakan tokoh penting dan memiliki peran yang sangat mempengaruhi di dalam pondok pesantren dan jika dibandingkan dengan tokoh pendidikan lainnya tentu seorang kiai mempunyai ciri khas sendiri. Sesuai dengan kapasitasnya, setiap kiai pasti memiliki cara atau strategi sendiri dalam mengembangkan pondok pesantrennya maupun karakter dari para santrinya.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah dipimpin oleh seorang kiai yang mana terdapat aktivitas kewirausahaan selain pendidikan agama yang diterapkan. Pesantren tersebut

⁵ Yana Ramadiani, Ketua Putri PP. Al-Mawaddah, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2020.

mempunyai basis *Entrepreneurship*, *Leadership* dan *Spiritual*. Basis *entrepreneurship*, *leadership* dan *spiritual* diberikan kepada para santri dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan supaya menjadi generasi muslim yang mandiri dan berguna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka pokok perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019/2020?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019/2020?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019/2020.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019/2020.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus Tahun 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai kepemimpinan berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk sikap mandiri santri dan dapat dijadikan bahan referensi

atau kajian dalam mengelola kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Bekal dalam mengembangkan ilmu bisnis di pondok pesantren untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* sebagai salah satu cara dalam membentuk sikap mandiri santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa, masyarakat dan utamanya bagi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.
- b. Bagi pondok pesantren bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun intropeksi diri dalam proses kegiatan *entrepreneurship* serta masukan bagi pemimpin pondok dalam membentuk kemandirian santri agar lebih baik lagi.
- c. Memberikan informasi bagi lembaga pondok pesantren lainnya mengenai pembentukan karakter mandiri santri dengan pengelolaan atau kegiatan *entrepreneurship*.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nantinya akan dituangkan di dalam laporan penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan laporan sebagai berikut:

1. Bagian awal pada skripsi terdiri dari Halaman Judul, Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Halaman Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.
2. Bagian utama atau isi terdiri dari tiga bab yang meliputi:
 - a. BAB I PENDAHULUAN, yang isinya menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
 - b. BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama yaitu deskripsi teori yang terkait dengan judul meliputi: 1) Peran Kepemimpinan yang terdiri dari: Pengertian Peran, Pengertian Kepemimpinan, Kepemimpinan dalam Islam, Faktor

yang Memengaruhi Kepemimpinan, Tipe Kepemimpinan, Kesuksesan dan Keberhasilan Pemimpin. 2) Kiai yang terdiri dari: Pengertian Kiai dan Peran Kiai. 3) *Entrepreneurship* yang terdiri dari: Pengertian *Entrepreneurship*, Karakteristik Wirausahawan, Elemen dalam Kepemimpinan *Entrepreneur*, Perspektif Islam terhadap *Entrepreneurship*, dan Strategi *Entrepreneurship* Pondok Pesantren. 4) Pembentukan Kemandirian yang terdiri dari Pengertian Kemandirian, Bentuk Kemandirian, Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian 5) Pondok Pesantren, yang terdiri dari: Pengertian Pondok Pesantren dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren. Sub bab kedua yaitu Penelitian Terdahulu, dan sub bab ketiga Kerangka Berfikir.

- c. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari lima sub bab, yaitu 1) Gambaran Obyek Penelitian, yang terdiri dari: Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah, Letak Geografis Pondok Pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Sistem Pendidikan, Sarana dan Prasarana, dan Struktur Organisasi Kepengurusan. 2) Bentuk Kepemimpinan Kiai Berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2019/2020. 3) Peran Kepemimpinan Kiai Berbasis *Entrepreneurship* dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2019/2020. 5) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco

Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2019/2020.

- e. BAB V PENUTUP, di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir pada skripsi terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran yang di dalamnya terdapat Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Dokumentasi serta Riwayat Pendidikan Penulis.

